

**PENDIDIKAN KADER MUHAMMADIYAH**  
**(Studi Empiris di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta**  
**Periode 2005-2010)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1**

**Pendidikan Agama Islam**



**Disusun Oleh :**

**EDI RUKMAN**  
**G 000 080 061**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl.A.Yani Tromol Pos I-Pabelan Kartasura, Telp. (0271) 717417, Fax (0271)715448 Surakarta 57102

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Surakarta, Juni 2012

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Edi Rukman  
NIM : G 000 080 061  
Progdi. : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pendidikan Kader Muhammadiyah (Studi Empiris di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta Periode 2005-2010)


Maka selaku Pembimbing kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk dimunaqasahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag.

  
Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan Kartasura, Telp. (0271) 717417, Fax (0271) 715448 Surakarta 57102

PENGESAHAN

Nama : Edi Rukman  
NIM : G 000 080 061  
Progd. : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pendidikan Kader Muhammadiyah (Studi Empiris di  
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta Periode  
2005-2010)

Telah *dimunaqsyahkan* dalam sidang ujian skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (FAI UMS) pada tanggal 6 Juli 2012 dan dapat diterima sebagai kelengkapan akhir dalam menyelesaikan studi program Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Surakarta, 6 Juli 2012

Dekan



Dr. M. A. Fattah Santoso, M.Ag.

Penguji I

Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag.

Penguji II

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

Penguji III

Drs. Imron Rosyadi, M. Ag

## ABSTRAK

Pendidikan kader adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk menciptakan generasi penerus yang menyetujui dan meyakini kebenaran tujuan organisasi dan secara terus menerus berjuang mencapai tujuan organisasi. Pendidikan kader sangatlah penting bagi sebuah organisasi, karena dengan adanya pendidikan kader maka sebuah organisasi tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari orang yang akan mengembangkan dan melanjutkan organisasi tersebut. Oleh karena itu apa saja bentuk perkaderan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surakarta?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pendidikan kader yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan dan sebagai informasi strategi perkaderan Muhammadiyah, serta bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan perkaderan Muhammadiyah di daerah kota Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data dari Majelis Kader Muhammadiyah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta, dokumen serta buku-buku perkaderan Muhammadiyah. Untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara sedangkan analisis data menggunakan diskriptif kualitatif dengan metode berfikir deduktif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kader yang diselenggarakan oleh PDM Kota Surakarta ada dua bentuk yaitu pendidikan kader utama dan fungsional. Pendidikan kader utama adalah Baitul Arqom. Baitul Arqom yang telah diselenggarakan diikuti oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Pimpinan Cabang, pimpinan dan karyawan Amal Usaha PDM Kota Surakarta di bidang pendidikan dan kesehatan serta krew Radio Mentari FM. Sedangkan pendidikan fungsional terbagi dalam beberapa kategori. 1) kategori sekolah kader adalah Pesantren Kader dan Pesantren Tanwirul Fikr. 2) Pelatihan Instruktur yaitu pendelegasian pelatihan instruktur. 3) Kategori Pengajian Khusus terdiri dari Wisata Dakwah Putra-Putri Muhammadiyah dan Refresing Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta.

Materi perkaderan utama dalam Baitul Arqom adalah Al Islam, Kemuhammadiyah, serta Kapita Selekta. Materi yang disajikan dalam perkaderan fungsional fokus utamanya adalah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan ditambah dengan wawasan keislaman yang sesuai dengan acuan materi perkaderan dalam SPM dan disampaikan oleh nara sumber yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Metode yang digunakan baik dalam pendidikan kader utama maupun fungsional sama-sama menggunakan metode perkaderan/pembelajaran *active learning*. Adapun target dan tujuan yang ingin dicapai pada pendidikan kader di PDM Kota Surakarta secara umum sudah searah dengan tujuan dan arah perkaderan Muhammadiyah yaitu terbentuknya kader Muhammadiyah yang memiliki ruh (*spirit*) serta mempunyai integritas dan kompetensi untuk berperan di persyarikatan, dalam kehidupan umat dan dinamika bangsa serta konteks global.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kader, dan Muhammadiyah

## PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-QPuran dan As-sunnah yang didirikan oleh Kyai H. Ahamad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 (PP Muhammadiyah, 1999:3).

Muhammadiyah setelah tumbuh dan berkembang hingga satu abad menjadi organisasi Islam yang terbesar baik di Indonesia maupun di dunia Islam. Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah M. Din Syamsudin, di berbagai forum menyampaikan kesaksian ketika berkunjung ke Amerika Serikat, bahwa media di negri Paman Sam itu menyebut Muhammadiyah sebagai *The Largest Reformist Islamic Organization*, organisasi Islam terbesar di Indonesia. Nurcholis Majid (1990:331) dengan memakai sudut pandang karya amal usaha Muhammadiyah yang berhasil menyatakan bahwa gerakan Islam yang didirikan Kyai Ahmad Dahlan tersebut sebagai organisasi Islam modern terbesar bukan hanya di

Indonesia bahkan di dunia muslim. James L. Peacock antropolog dari Amerika Serikat menunjuk Muhammadiyah sebagai oragnisasi Islam yang terkuat di Asia Tenggara (Nashir, 2010: 8).

Masa depan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam terbesar di dunia muslim, tidak mungkin dilepas dari upaya-upaya pewarisan keyakinan dan cita-cita hidupnya kepada angkatan muda atau kader sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah. Sejak awal kelahirannya upaya ini telah mendapatkan bentuk sebagai sistem pengkaderan dengan kekayaan tradisi dan *sibghoh* (celupan) Persyarikatan Muhammadiyah.

Kader adalah kelompok manusia yang terbaik karena terdidik atau terlatih yang merupakan inti atau tulang punggung dari kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen. Dengan demikian, seorang kader mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan organisasi dan sekaligus menghindarkan ideologi dari kemungkinan distorsi.

Jelas sekali pentingnya peran seorang kader dalam organisasi karena salah satu tugas pokoknya adalah untuk menjaga kemantapan ideologi organisasi dan keberlangsungan persyarikatan, akan tetapi perkembangan organisasi sering kali tidak dapat diimbangi oleh perkembangan kader baik dalam mutu maupun jumlahnya (Djazman. 1989:14).

Dalam buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah tentang kehidupan berorganisasi poin nomor 2 menyebutkan bahwa: setiap anggota, kader, dan pimpinan Muhammadiyah berkewajiban memelihara, melangsungkan, dan menyempurnakan gerak dan langkah persyarikatan dengan penuh kometmen yang *istiqomah*, kepribadian yang mulia (*sidiq, amanah, tagligh, dan fathonah*), wawasan pemikiran dan visi yang luas, sehingga Muhammadiyah menjadi gerakan Islam yang benar-benar menjadi *rahmatan lil 'alamin*. Juga pada poin nomor 14 disebutkan bahwa: setiap anggota pimpinan dan pengelola persyarikatan di manapun berkiprah hendaknya bertanggung

jawab dalam mengemban misi Muhammadiyah dengan penuh kesetiaan (komitmen yang *istiqomah*) dan kejujuran yang tinggi, serta menjauhkan diri dari berbangga diri (sombong dan *ananiyah*) manakala dapat mengukir kesuksesan sebab keberhasilan dalam mengelola amal usaha Muhammadiyah pada hakikatnya karena dukungan semua pihak di dalam dan di luar Muhammadiyah dan lebih penting lagi karena pertolongan Allah Swt.

Dalam berbagai kesempatan, akhir-akhir ini sering dilansir bahwa perkembangan Muhammadiyah yang amat pesat di bidang organisasi tidak dapat diimbangi oleh jumlah dan mutu kader yang dihasilkannya. Penanganan amal usaha yang menuntut keahlian profesional dan pragmatisme gerakan sering menggiring Muhammadiyah untuk menengok kepada “tenaga profesional” dan mengesampingkan kader-kader yang dihasilkan oleh sistemnya sendiri. Hal inilah yang sering kali menimbulkan berbagai masalah yang kemudian berkembang dalam persyarikatan dan menuntut adanya usaha-usaha rekonseptualisasi

pengkaderan Muhammadiyah yang sesuai dengan semangat zaman yang berubah (Djazman. 1989:14).

Problematika yang dihadapi Muhammadiyah sebagaimana yang dikemukakan di atas bukanlah suatu hal yang fiktif belaka, problem ini juga dihadapi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta (PDM Kota Surakarta). PDM Kota Surakarta adalah termasuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang pesat perkembangan organisasinya dan banyak memiliki amal usaha dalam berbagai bidang, namun apakah setiap anggota, kader, dan pimpinan serta orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan dan kepegawaian di amal usahanya sudah bertanggung jawab dalam mengemban misi Muhammadiyah dengan penuh kesetiaan (komitmen yang *istiqomah*) sebagai bentuk dedikasi mereka kepada Muhammadiyah sebagaimana yang tertulis dalam buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dan AD, ART Muhammadiyah? Lebih lanjut dalam persoalan perkaderan tidak hanya melihat dari sisi kuantitas tetapi lebih mendalam

juga menyoroti persoalan kualitas kader.

Sejak berdirinya PDM Kota Surakarta pada tahun 1923 hingga sekarang masalah perkaderan menjadi hal yang serius untuk ditangani. Sebagai Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang cukup besar Organisasi dan Amal Usahnya, PDM Kota Surakarta dalam mengembangkan perkaderan telah banyak melakukan kaderisasi terutama dalam bentuk fungsional. Banyak inovasi program-program kaderisasi yang diselenggarakan baik yang sudah terkonsep dalam Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) maupun program kaderisasi yang belum terkonsep dalam SPM namun dipandang perlu dan jitu untuk diterapkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Hasil penelitian Suratman (2009) yang melakukan penelitian di Komisariat Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Studi kasus di Komisariat Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Surakarta Periode 2007-2008)” menyatakan bahwa model pendidikan kader yang ada di IMM Kom. Muh. Abduh. FAI-UMS adalah pendidikan kader formal dan non-formal. Pendidikan kader formaal seperti Darul Arqam Dasar (DAD), Latihan Instruktur Dasar (LID), dan Pendidikan Khusus Immawati Dasar (DIKSUSWATIDA). Sedangkan yang non-formal, seperti Masa Ta’aruf (MASTA) dan Pejuang Muda.

## **LANDASAN TEORI**

Pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang mempunyai tujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 1999:11).

Pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang mempunyai tujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai

keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 1999:11)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan kualitatif, yang memberi gambaran tentang bentuk-bentuk perkaderan yang diselenggarakan oleh PDM Kota Surakarta periode 2005-2010. Sumber data adalah Majelis Kader Muhammadiyah, PDM Kota Surakarta, dokumen serta buku-buku perkaderan Muhammadiyah. Adapun subjek dan tempat penelitian disini adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta yang bertempat di Jl. Teuku Umar, No:5 Surakarta, Jateng 57131. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap Profil Muhammadiyah Daerah Kota Surakarta yang diterbitkan oleh Majelis Pustaka dan Seni Budaya PDM Kota Surakarta 2009, Laporan Pertanggungjawaban Majelis Pendidikan Kader 2005-2010, Profil Pesantren Kader Muhaammadiyah PDM Kota Surakarta. Observasi (pengamatan) gedung sekretariat PDM Kota Surakarta dan wawancara



kepada Majelis Kader PDM Kota Surakarta.

## **HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan perkaderan yang dilaksanakan PDM Kota Surakarta dalam periode kepemimpinan 2005-2010:

### **1. Baitul Arqom**

Baitu Arqam merupakan modifikasi dan penyederhanaan dari Darul Arqam yang sasarannya adalah simpatisan, anggota, pimpinan Muhammadiyah, pimpinan Ortom, dan pimpinan serta karyawan Amal Usaha Muhammadiyah. Modifikasi dan penyederhanaan ini dilakukan dari sisi waktu penyelenggaraan serta kurikulumnya. Baitul Arqom yang telah diselenggarakan adalah:

- a. Baitul Arqom PDM Surakarta.
- b. Baitul Arqom Kepala Sekolah.
- c. Baitul Arqom Wakil Kepala Sekolah.
- d. Baitul Arqom Guru persyarikatan Muhammadiyah.

e. Baitul Arqom Karyawan PKU.

f. Baitul Arqom Karyawan Persyarikatan Muhammadiyah.

g. Baitul Arqom Karyawan PKU, Guru TK/KB Surya Mentari dan Alam.

h. Baitul Arqom Cabang (Dokumentasi PDM Kota Surakarta, dikutip pada tanggal 5 Juni 2012).

### **2. Pelatihan Instruktur Muhammadiyah**

Pelatihan instruktur merupakan salah satu bentuk kegiatan kaderisasi pendukung yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kader Muhammadiyah sebagai pelatih (instruktur) dalam mengelola dan melaksanakan berbagai bentuk kegiatan kaderisasi di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah, ortom dan AUM. Pelatihan Instruktur yang telah diselenggarakan adalah:

- a. Pendelegasian latihan instruktur tingkat wilayah
- b. Pendelegasian Pelatihan Instruktur Muhammadiyah

- MPK PDM Se-Solo Raya  
(Dokumentasi PDM Kota  
Surakarta, dikutip pada  
tanggal 5 Juni 2012).
3. Wisata Dakwah Putra-Putri  
Muhammadiyah Kota Surakarta  
Merupakan Kegiatan  
Pertemuan Putra-Putri  
Muhammadiyah Kota Surakarta  
yang diselenggarakan oleh  
Majelis Pendidikan Kader (MPK)  
Pimpinan Daerah  
Muhammadiyah Kota Surakarta  
(Dokumentasi PDM Kota  
Surakarta, dikutip pada tanggal 5  
Juni 2012).
  4. Refresing Pimpinan Pimpinan  
Daerah Muhammadiyah Kota  
Surakarta  
Merupakan Kegiatan yang  
diselenggarakan oleh Majelis  
Pendidikan Kader (MPK)  
Pimpinan Daerah  
Muhammadiyah Kota Surakarta  
berkala tahunan (Dokumentasi  
PDM Kota Surakarta, dikutip  
pada tanggal 5 Juni 2012).
  5. Pesantren Kader Pimpinan  
Daerah Muhammadiyah Kota  
Surakarta

Pesantren Kader  
merupakan sebuah konsep  
perkaderan non asrama yang  
ditujukan untuk kader  
persyarikatan baik Pimpinan  
Daerah, Cabang, Ranting, Ortom,  
dan Pimpinan serta Karyawan  
seluruh Amal Usaha PDM Kota  
Surakarta guna penguatan  
ideologi Muhammadiyah di  
masing-masing lini pergerakan  
(Wawancara dengan Pembantu  
Umum Pesantren Kader tanggal 5  
Juni 2012).

6. Pondok Pesantren Mahasiswa  
”Tanwirul Fikr”

Pondok Pesantren Tanwirul  
Fikr merupakan pondok  
pesantren khusus mahasiswa  
yang merupakan lembaga  
pendidikan perkaderan untuk  
mahasiswa (Majelis Pustaka Seni  
dan Budaya PDM Kota  
Surakarta, 2009: 155-156).

## **SIMPULAN**

Dapat ditarik kesimpulan  
bahwa penyelenggaraan pendidikan  
kader yang telah diselenggarakan  
PDM Kota Surakarta periode 2005-  
2010 ada dua bentuk pendidikan  
kader yaitu:

1. Perkaderan Utama. Perkaderan utama yang telah diselenggarakan oleh PDM Kota Surakarta adalah Baitul Arqom. Baitul Arqom yang telah diselenggarakan ditujukan untuk para Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Pimpinan Cabang, pimpinan dan karyawan Amal Usaha PDM Kota Surakarta di bidang pendidikan dan kesehatan serta krew Radio Mentari FM.
2. Perkaderan Fungsional. Perkaderan fungsional yang telah diselenggarakan dengan beberapa kategori, yaitu:
  - a. Kategori Sekolah Kader, terdiri dari Pesantren Kader dan Pesantren Tanwirul Fikr.
  - b. Kategori Pengajian Khusus, terdiri dari Wisata Dakwah Putra-Putri Muhammadiyah dan Refresing Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta.
  - c. Kategori Pelatihan Instruktur adalah pendelegasian pelatihan instruktur di tingkat Wilayah dan Daerah se-Ekskaresidinan Surakarta.

Berpijak dari temuan-temuan di atas, disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Majelis Pendidikan Kader PDM Kota Surakarta
  - a. Agar bisa melaksanakan perkaderan Utama dalam bentuk Darul Arqom Khusus untuk Pimpinan Daerah dan Pimpinan Amal Usaha, mengingat belum adanya pelaksanaan Darul Arqom yang diselenggarakan;
  - b. Menindak lanjuti setiap kegiatan yang dilaksanakan secara kontinu;
  - c. Mengoptimalkan jalanya program kaderisasi secara intensif.
2. Untuk Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta
  - a. Melakukan pengontrolan program kerja kepada tiap-tiap bidang;
  - b. Mengusahakan keharmonisan pimpinan dengan menyelesaikan segala bentuk permasalahan secara kekeluargaan.

## **SARAN**

3. Untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta
  - a. Lebih mengoptimalkan kader dalam setiap kegiatan untuk berperan aktif di dalamnya, khususnya Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM);
  - b. Melakukan pendampingan terhadap kegiatan-kegiatan kaderisasi;
  - c. Dapat melakukan evaluasi dan pembenahan dalam program kaderisasi yang telah berjalan;
  - d. Memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam perkaderan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Kindi, Mohamad Djazman. 1989. *Muhammadiyah Peran Kader Dan Pembinaannya*. Surakarta: Muhammadiyah Universty Perss.
- Asrofei, M. Yusron dkk. 2002. *Kader Persyarikatan Dalam Persoalan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majlis Pustaka dan Seni Budaya PDM Kota Surakarta. 2009. *Profil Muhammadiyah Kota Surakarta*. Surakarta.
- Nasir, Haedar. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 1999. *Muqaddimah, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- 
- . 2001. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Suratman. 2009. *Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Studi Kasus di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kom*.

*Muh. Abduh Fakultas  
Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah  
Surakarta).* Skripsi UMS:  
Tidak diterbitkan.

Tim MPK PP Muhammadiyah. 2007.  
*Sistem Perkaderan  
Muhammadiyah.*  
Yogyakarta: MPK PP  
Muhammadiyah